



## Implementasi pembelajaran bauran (*blended learning*) dalam kuliah penulisan feature

Neissaroh Al Mardhiah <sup>a,1,\*</sup>, Catur Rohmiasih <sup>a,2</sup>

<sup>a</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan

<sup>1</sup> [neissaroh2011003050@webmail.uad.ac.id](mailto:neissaroh2011003050@webmail.uad.ac.id); <sup>2</sup> [catur2015003047@webmail.uad.ac.id](mailto:catur2015003047@webmail.uad.ac.id).

\*Penulis Korespondensi

### INFO ARTIKEL

### ABSTRAK

#### Kata Kunci

Implementasi  
*Blended learning*  
Penulisan feature

Setelah dua tahun pelaksanaan perkuliahan dilakukan secara daring, kini sudah ada kelonggaran untuk melakukan pembelajaran secara luring meskipun terbatas. Adanya inisiatif untuk melakukan perkuliahan secara bauran atau *blended learning* menjadi langkah awal memulai perkuliahan secara normal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perkuliahan bauran bagi mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Populasi penelitian adalah dosen pengampu mata kuliah Penulisan Feature dan mahasiswa kelas A Penulisan Feature semester VI tahun akademik 2021/2022 PBSI FKIP UAD berjumlah empat orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkuliahan bauran menjadi solusi untuk mengembalikan perkuliahan daring ke luring sepenuhnya. Respon mahasiswa menunjukkan bahwa dua mahasiswa menyatakan sangat puas, satu mahasiswa menyatakan cukup puas, satu mahasiswa menyatakan belum puas terhadap perkuliahan *blended learning* pada mata kuliah Penulisan Feature. Dosen pengampu mata kuliah Penulisan Feature mengungkapkan perkuliahan bauran atau *blended learning* cukup efektif bagi dosen dan mahasiswa.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Pendahuluan

Sarana teknologi, informasi dan komunikasi memberikan kemudahan bagi pendidikan untuk menyelenggarakan pembelajaran tanpa terbatas ruang dan waktu. Pemerintah bahkan menyediakan layanan Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) bagi mahasiswa yang ingin berkuliah tanpa batas waktu dan tempat (1). Kondisi ini mendukung kemudahan dalam perkuliahan di masa pandemi maupun pasca pandemi. Adanya pandemi COVID-19 memberi dampak positif terhadap kemampuan mahasiswa dan dosen dalam berteknologi. Gagap teknologi diakui menjamur sebelum adanya pandemi. Terpaksa atau tidak teknologi satu-satunya jalan untuk pendidikan tetap melaksanakan pengoperasiannya. Suatu bangsa dapat dikatakan sukses dan maju manakala pendidikan yang ada mampu menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten. Pendidikan adalah indikator kejayaan bangsa. Dengan demikian, tidak mungkin bangsa ini memberhentikan periode kejayaan bangsa karena adanya pandemi. Berkitan pula terlihat bahwa kejayaan bangsa pada saat pandemi ada pada teknologinya (2).

Pembelajaran secara bauran merupakan pembelajaran yang mengombinasikan model pembelajaran tradisional dengan model pembelajaran yang memanfaatkan kecanggihan

teknologi. Model pembelajaran tradisional yang dimaksud adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan tatap muka, bertemu dalam satu tempat. Sementara, model pembelajaran dengan teknologi adalah pembelajaran yang memanfaatkan media atau alat seperti *e-learning*, *zoom meeting*, *google meet*, dan *google classroom*, sehingga tidak mengharuskan untuk bertemu dalam satu ruangan (3).

Konsep perkuliahan bauran yang diteliti, sama saja dengan yang dipaparkan di atas. Perkuliahan dilakukan secara daring dan luring di waktu yang bersamaan. Dosen dan sebagian mahasiswa yang menyanggupi luring bertemu di dalam satu ruangan, sementara sebagian mahasiswa yang daring mengikuti melalui media yang telah ditetapkan. Perkuliahan dengan bauran ini belum sepenuhnya diimplementasikan dalam semua mata kuliah di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Ahmad Dahlan (UAD). Mata kuliah yang sudah dilaksanakan secara bauran antarlain, penulisan feature, kajian prosa fiksi dan drama, sintaksis bahasa Indonesia, penulisan opini dan resensi, dan islam interdisipliner. Peneliti hanya berfokus pada mata kuliah penulisan feature yang pembelajarannya sudah menerapkan pembelajaran secara bauran secara rutin. Hal ini, dimaksudkan sebagai pemanasan dan percobaan agar kedepannya menjadi bahan evaluasi untuk mengadakan perkuliahan tatap muka secara penuh.

Dari beberapa penelitian sebelum adanya pandemi, terlihat bahwa pembelajaran secara bauran sudah mulai diusung. Kebaruan dari penelitian ini adalah implementasi perkuliahan bauran sebagai langkah awal untuk memulai kebiasaan era normal baru. Tidak hanya itu, pada mata kuliah penulisan feature, mahasiswa diperkenankan mengamati secara langsung ke lapangan untuk wawancara dengan narasumber. Sebagai luaran tugas akhir mata kuliah penulisan feature. Mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan narasumber yang berbeda. Setelah itu, proses penyusunan naskah dan konsultasi kepada dosen pengampu mata kuliah penulisan feature. Perpindahan antara perkuliahan yang selama dua tahun penuh dilaksanakan secara daring, sebelum memasuki perkuliahan tatap muka secara penuh tentu memiliki kesan yang berbeda. Melalui penelitian ini, peneliti ingin menyajikan data mengenai perkuliahan secara bauran sebagai peralihan pembelajaran dari daring ke luring.

### **Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan (4). Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subyek maupun contoh penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian (5).

Subjek pada penelitian ini yaitu mahasiswa yang mengambil mata kuliah Penulisan Feature semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022 di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Ahmad Dahlan dan dosen pengampu mata kuliah Penulisan Feature. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengikuti perkuliahan pada mata kuliah penulisan feature secara luring sebanyak dua orang dan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan secara daring sebanyak dua orang. Selain itu, untuk memperkuat data yang akan diolah, peneliti juga mewawancarai dosen pengampu mata kuliah Penulisan Feature. Kegiatan wawancara dilakukan secara asinkronus melalui *WhatsApp*. Kegiatan observasi yang digunakan adalah dengan cara mengobservasi hal-hal yang berkaitan

dengan proses perkuliahan yang menggunakan metode pembelajaran secara bauran pada mata kuliah Penulisan Feature. Selanjutnya, peneliti juga mendokumentasikan berupa foto kegiatan perkuliahan yang dilakukan secara bauran pada mata kuliah Penulisan Feature. Berupa foto kegiatan perkuliahan untuk mendukung hasil penelitian. Setelah semua data terkumpul, kemudian peneliti melakukan analisis pada data-data yang sudah terkumpul untuk mendapatkan informasi terkait fakta-fakta yang ada. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang selanjutnya dianalisis dan dideskripsikan untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan. Langkah terakhir yang dilakukan adalah menyimpulkan hasil dari data kegiatan perkuliahan yang telah dilakukan.

## Hasil dan Pembahasan

### a. Hakikat Blended Learning

Pembelajaran *blended learning* merupakan kombinasi karakteristik tradisional dengan pembelajaran elektronik. Menggabungkan aspek *e-learning* dengan tatap muka menjadi kunci dari kegiatan pembelajaran *blended learning* (6). Dalam pembelajaran *blended learning*, menerapkan sistem pembelajaran tatap muka sekaligus tatap maya melalui *e-learning*. Pembelajaran *e-learning* melatih mahasiswa untuk belajar mandiri dan melalui media apapun, sehingga mahasiswa lebih bebas untuk berekspresi dengan dukungan dan arahan dosen. Pertemuan tatap muka pun diperlukan agar dosen dan mahasiswa lebih dekat dan saling mengenal satu sama lain. Selain itu, mahasiswa dapat memanfaatkan fasilitas kampus yang tidak kalah canggihnya untuk menunjang kebutuhan mahasiswa. Pembelajaran *blended learning* ini memberikan fleksibilitas, interktivitas, kecepatan, dan visualisasi yang kuat sesuai dengan teknologi yang digunakan.

Dengan terlesenggaranya pembelajaran secara *blended learning* mahasiswa memperoleh manfaat. Karena dapat menerima penjeasan dari dosen dan juga dapat memanfaatkan *fitur e-learning* yang dapat digunakan kapanpun dan dimanapun sehingga mampu mempermudah mahasiswa. *Blended learning* dapat meningkatkan kemandirian mahasiswa karena dituntut bisa memanfaatkan sumber belajar dari bermacam aplikasi. *Blended learning* berorientasi pada kualitas proses pembelajaran. Inovasi metode pembelajaran yang terpusat kepada siswa (*student centered learning*) sudah tentu mahasiswa akan memiliki kemandirian belajar, dengan meningkatnya rasa ingin tahu. (7)

### b. Perkuliahan secara Bauran di Mata Kuliah Penulisan Feature

Adanya pernyataan Presiden Jokowi mengenai kelonggaran penggunaan masker di ruang publik mengindikasikan bahwa pandemi Covid-19 sudah mulai tertangani dengan baik (8). Kelonggaran tidak memakai masker di luar ruangan serta tetap menggunakan masker di dalam ruangan memberikan inisiasi bagi instansi pendidikan tinggi untuk melakukan perkuliahan bauran. Perkuliahan dengan model *blended learning* ini dilakukan dengan tatap maya sekaligus tatap muka terbatas dalam satu waktu. Adanya surat edaran Rektor UAD bahwa perkuliahan pada tahun akademik 2021/2022 menerapkan sistem daring, luring, dan bauran.

Mahasiswa Penulisan Feature Kelas A tahun akademik 2021/2022 mengikuti perkuliahan secara *blended learning*. Sebagian mahasiswa yang belum lengkap vaksin serta belum mendapat izin dari orang tua, mengikuti perkuliahan tatap muka melalui media daring. Sementara mahasiswa yang sudah vaksin lengkap dan mendapat izin dari orang tua untuk mengikuti perkuliahan luring, datang ke kampus bertatap muka dalam satu ruangan. Penulisan Feature merupakan mata kuliah peminatan Jurnalistik yang ditempuh saat semester empat. Feature merupakan karangan khas yang termasuk dalam kategori tulisan kreatif dengan gaya penulisan fiksi, tidak pernah basi, dan mengandung nilai *human interest* (9). Selain materi, mahasiswa juga diberi tugas untuk membuat tulisan Feature secara berkelompok. Tahapannya mahasiswa diberi ilmu

mengenai kepenulisan feature secara *blended learning*, kemudian mahasiswa menelaah tulisan feature, selanjutnya diberi tugas untuk wawancara secara luring dengan narasumber yang telah ditentukan oleh dosen pengampu. Setelah wawancara dan selesai ditulis, naskah dikonsultasikan dengan dosen pengampu baik secara daring maupun luring.

Implementasi kuliah *blended learning* dalam mata kuliah Penulisan Feature direalisasikan dalam penyampaian materi oleh dosen, konsultasi tugas individu maupun kelompok yang dilaksanakan secara luring dan daring. Dosen pengampu tidak bisa memaksakan mahasiswa memilih salah satu yang seragam untuk pelaksanaan perkuliahan, karena perkuliahan memang disediakan untuk daring dan luring. Dosen bertugas memfasilitasi dan membimbing mana yang mahasiswa pilih.



Gambar 1. Perkuliahan mahasiswa daring      Gambar 2. Wawancara luring dengan narasumber

Pembelajaran bauran memiliki kekurangan dan kelebihan menurut pelajar dan pengajar itu sendiri. Sistem yang memanfaatkan teknologi dan menggabungkan dua metode menjadi inovasi bagi suatu pendidikan formal yang dulunya perkuliahan dilakukan di dalam kelas, apalagi di masa pasca pandemi pembelajaran bauran menjadi solusi bagi pendidikan di Indonesia. Dalam mata Penulisan Feature di Universitas Ahmad Dahlan, sejak tahun ajaran baru 2021 menerapkan pembelajaran bauran sebagai sistem pendidikan.

### Dialog 1. Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran secara daring

Penulis : Bagaimana pendapat anda mengenai perkuliahan bauran ini?

Narasumber 1 : Perkuliahan bauran ini menurut saya tepat dilaksanakan pada saat pandemi. Meskipun keadaannya sudah lebih baik namun ada beberapa mahasiswa yang terkendala izin untuk mengikuti secara luring. Jadi solusi perkuliahan bauran ini sangat cocok.

Penulis : Bagaimana cara menumbuhkan kemauan di dalam diri untuk mengikuti perkuliahan secara bauran?

Narasumber 1 : Menumbuhkan kemauan dalam perkuliahan bauran ini salah satunya dengan kesungguhan disetiap perkuliahan sehingga bisa memahami setiap materi yang disampaikan oleh dosen.

Penulis : Seberapa puas anda mengikuti perkuliahan bauran?

Narasumber 1 : Menurut saya dengan perkuliahan bauran ini sangat puas. Karena teman-teman yang ingin mengikuti perkuliahan secara langsung/luring bisa datang ke Jogja sedangkan yang belum siap datang ke Jogja bisa mengikuti dengan online dan ini tidak ada paksaan.

Penulis : Selama perkuliahan bauran berlangsung, apakah materi perkuliahan dapat diterima dengan baik?

Narasumber 1 : Selama perkuliahan bauran materi yang disampaikan sangat baik dan bisa dipahami. Kendalanya yaitu ada sedikit masalah pada sinyal yang berakibat suara terputus.

Penulis : Selain materi perkuliahan yang didapat, hal lain apa yang jadi pengetahuan baru yang diperoleh saat perkuliahan bauran?

Narasumber 1 : Selain pengetahuan hal yang didapat dari perkuliahan bauran ini yaitu lebih bisa bekerja sama, artinya dengan teman yang di Jogja dengan teman yang masih ada di rumah

Penulis : Kendala apa yang ditemui saat perkuliahan bauran berlangsung?

Narasumber 1 : Kendala yang dialami saat perkuliahan bauran yaitu menyiapkan perangkat yang harus double sehingga biasanya mengurangi waktu perkuliahan.

Penulis : Apakah perkuliahan secara bauran dapat menjadi salah satu solusi agar perkuliahan tetap terlaksana di masa pandemi yang belum sepenuhnya selesai?

Narasumber 1 : Iya sangat setujuu perkuliahan bauran ini menjadi solusi saat pandemi karena dalam satu ruangan hanya boleh untuk 50 % kapasitas.

Penulis : Bagaimana anda menyelesaikan persoalan tugas kuliah yang diberikan secara berkelompok, sedangkan mahasiswa belum sepenuhnya luring?

Narasumber 1 : Tentunya dalam satu kelompok selalu diskusi atau saling mengingatkan tugas yang belum terselesaikan. Biasanya dalam suatu kelompok membuat grup WA agar memudahkan dalam diskusi. Jadi tidak ada kendala meskipun belum sepenuhnya luring.

Penulis : Menurut anda apakah perkuliahan penulisan feature ini cocok dilaksanakan secara bauran di masa pandemi?

Narasumber 1 : Perkuliahan feature cocok pada saat pandemi seperti yang dijelaskan diatas karena dalam satu ruang belajar belum bisa sepenuhnya.

## **Dialog 2. Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran secara daring**

Penulis : Bagaimana pendapat anda mengenai perkuliahan bauran ini?

Narasumber 2 : Menurut saya sangat efektif dan efisien dengan adanya perkuliahan bauran, dibandingkan dengan perkuliahan yang sebelumnya dilaksanakan yaitu daring. Terlebih dengan mahasiswa yang membutuhkan praktikum, penelitian dan tugas akhir. Dosen lebih leluasa menyampaikan materi pembelajaran kepada mahasiswa.

Penulis : Bagaimana cara menumbuhkan kemauan di dalam diri untuk mengikuti perkuliahan secara bauran?

Narasumber 2 : Menurut saya dengan membiasakan atau menyesuaikan diri kembali dengan dunia perkuliahan

Penulis : Seberapa puas anda mengikuti perkuliahan bauran?

Narasumber 2 : Menurut pribadi masih belum puas, karena banyak mahasiswa masih blm menyesuaikan diri dengan perkuliahan bauran karena sudah terbiasa atau keenakan dengan sistem perkuliahan daring.

Penulis : Selama perkuliahan bauran berlangsung, apakah materi perkuliahan dapat diterima dengan baik?

Narasumber 2 : Menurut saya pribadi, materi yang disampaikan dapat diterima, karena sebelumnya perkuliahan daring itu materi yg disampaikan dosen kebanyakan berasal dari link yg ada di website dan tidak ada penyaringan sehingga sulit dipahami oleh mahasiswa.

Penulis : Selain materi perkuliahan yang didapat, hal lain apa yang jadi pengetahuan baru yang diperoleh saat perkuliahan bauran?

Narasumber 2 : Penguasaan teknologi bagi dosen dan mahasiswa.

Penulis : Kendala apa yang ditemui saat perkuliahan bauran berlangsung?

Narasumber 2 : Bauran dalam artian ada yg mengikuti daring dan luring, pada perkuliahan masih kesulitan dalam mendesain cara pembelajaran dalam arti bagaimana cara materi dapat tersampaikan kepada mahasiswa dengan baik.

Penulis : Apakah perkuliahan secara bauran dapat menjadi salah satu solusi agar perkuliahan tetap terlaksana di masa pandemi yang belum sepenuhnya selesai?

Narasumber 2 : Iya, menurut saya ini solusi untuk dunia pendidikan di masa skrg yg pandemi masih blm ada ujungnya. kebutuhan untuk pelaksanaan KBM bauran sangat dibutuhkan oleh mahasiswa dan dosen.

Penulis : Bagaimana anda menyelesaikan persoalan tugas kuliah yang diberikan secara berkelompok, sedangkan mahasiswa belum sepenuhnya luring?

Narasumber 2 : Kita bisa memanfaatkan teknologi yang ada saat ini, tugas yg di berikan secara berkelompok dapat terselesaikan dg berdiskusi menggunakan WA grup, Google meet atau zoom.

Penulis : Menurut anda apakah perkuliahan penulisan feature ini cocok dilaksanakan secara bauran di masa pandemi?

Narasumber 2 : Sangat cocok, terlebih feature merupakan tulisan yg menyampaikan fakta tentang narasumber, kita harus mewawancarai narasumber secara langsung

### **Dialog 3. Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran secara luring**

Penulis : Bagaimana pendapat anda mengenai perkuliahan bauran ini?

Narasumber 3 : Menurut saya baik dan bagus, dengan adanya perkuliahan bauran, kampus seperti sedang mewujudkan mimpi seseorang. Karena, tidak menutup kemungkinan banyak mahasiswa yang sudah bosan apabila perkuliahan dilakukan secara daring dan ingin merasakan suasana perkuliahan di kampus secara langsung serta menikmati fasilitas kampus

Penulis : Bagaimana cara menumbuhkan kemauan di dalam diri untuk mengikuti perkuliahan secara bauran?

Narasumber 3 : Kalau saya, ketika rasa malas muncul untuk tidak mengikuti perkuliahan secara bauran ini, saya selalu berpikir sangat sayang apabila kita sudah membayar tetapi tidak mau menikmati fasilitas yang ada di kampus.

Penulis : Seberapa puas anda mengikuti perkuliahan bauran?

Narasumber 3 : Mungkin sekitar 75%. Karena terkadang jumlah mahasiswa di kelas dapat mempengaruhi semangat saya untuk melakukan perkuliahan.

Penulis : Selama perkuliahan bauran berlangsung, apakah materi perkuliahan dapat diterima dengan baik?

Narasumber 3 : Menurut saya itu tergantung mata kuliahnya dan diri kita masing-masing. Ada beberapa materi perkuliahan yang cukup sekali disampaikan mudah dicerna, ada juga yang harus berkali-kali terlebih dahulu baru dapat dicerna, mesikupun dosen menyampaikan materinya dengan baik.

Penulis : Selain materi perkuliahan yang didapat, hal lain apa yang jadi pengetahuan baru yang diperoleh saat perkuliahan bauran?

Narasumber 3 : Hal baru yang saya dapatkan ketika melaksanakan perkuliahan bauran adalah dapat menggunakan berbagai pranala untuk perkuliahan dan mengetahui banyak ruangan yang ada di kampus serta dapat mengetahui karakter-karakter teman secara langsung.

Penulis : Kendala apa yang ditemui saat perkuliahan bauran berlangsung?

Narasumber 3 : Untuk yang daring biasanya terkendala sinyal dan kuota, apalagi ketika perkuliahannya dilakukan menggunakan Zoom. Kemudian jika perkuliahan dilaksanakan secara luring kendala yang saya alami biasanya terdapat pada waktu, karena saya juga nyambi bekerja paruh waktu yang mana jam luring dan part time saya bertabrakan, sehingga saya hanya dapat mengikuti perkuliahan secara daring.

Penulis : Apakah perkuliahan secara bauran dapat menjadi salah satu solusi agar perkuliahan tetap terlaksana di masa pandemi yang belum sepenuhnya selesai?

Narasumber 3 : Menurut saya iya. Karena kebanyakan mahasiswa sudah berada di daerah asal kampusnya masing-masing, maka baiknya pihak kampus tetap melaksanakan perkuliahan secara hybrid agar tidak memberatkan mahasiswa yang masih di asalnya untuk bergegas ke luar kota dan tidak mengecewakan mahasiswa yang sudah di dalam kota.

Penulis : Bagaimana anda menyelesaikan persoalan tugas kuliah yang diberikan secara berkelompok, sedangkan mahasiswa belum sepenuhnya luring?

Narasumber 3 : Biasanya saya akan membagi tugas sesuai jumlah anggota kelompok. Jika tugas kelompok berupa wawancara, maka saya akan memberikan opsi kepada anggota kelompok antara wawancara dilakukan secara daring atau luring dan tergantung apakah asal narasumber memungkinkan untuk melakukan wawancara secara luring atau tidak. Nah, jika anggota kelompok setuju dilakukan secara luring, maka anggota kelompok yang sudah berada di daerah kampus yang akan melaksanakan wawancara, dan selebihnya yang akan menyusun naskahnya. Namun, yang melaksanakan wawancara juga ikut membantu menyusun dan merevisi naskah meskipun tidak 100%. Jika anggota kelompok setuju kalau wawancara dilakukan secara daring, maka saya akan mendiskusikan juga akan dilakukan menggunakan aplikasi apa? Selain itu, saya juga akan membagi pertanyaan yang akan diberikan kepada narasumber agar adil.

Penulis : Menurut anda apakah perkuliahan penulisan feature ini cocok dilaksanakan secara bauran di masa pandemi?

Narasumber : Menurut saya cocok. Karena, penulisan feature ini dapat menumbuhkan keberanian dan kerja sama yang kuat. Sebab, mewawancarai seseorang secara luring apalagi untuk seorang pemula adalah bagian dari tantangan yang cukup menakutkan bagi saya.

#### **Dialog 4. Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran secara luring**

Penulis : Bagaimana pendapat anda mengenai perkuliahan bauran ini?

Narasumber 4 : Menurut saya perkuliahan bauran ini lebih efektif dan fleksibel, karena menurut pandangan saya perkuliahan secara bauran ini dapat dilakukan dari rumah masing-masing mahasiswa jika belum berada di Yogyakarta.

- Penulis : Bagaimana cara menumbuhkan kemauan di dalam diri untuk mengikuti perkuliahan secara bauran?
- Narasumber 4 : Mungkin harus berusaha untuk adaptasi dengan keadaan disekitar dan tentu ditambah dengan doa
- Penulis : Seberapa puas anda mengikuti perkuliahan bauran?
- Narasumber 4 : Sejauh ini saya sangat puas, karena perkuliahan bauran lebih fleksibel
- Penulis : Selama perkuliahan bauran berlangsung, apakah materi perkuliahan dapat diterima dengan baik?
- Narasumber 4 : Dapat diterima dengan baik, walaupun terkadang ada materi yang kurang dapat dipahami dikarenakan dosen sedang ada keperluan yang mengakibatkan tidak adanya pertemuan dan langsung diberi tugas.
- Penulis : Selain materi perkuliahan yang didapat, hal lain apa yang jadi pengetahuan baru yang diperoleh saat perkuliahan bauran?
- Narasumber 4 : Penggunaan teknologi, mungkin sebelumnya yang terbiasa belajar secara tatap muka tidak begitu mengikuti perkembangan teknologi, namun dengan adanya perkuliahan bauran ini, yang tadinya GAPTEK kemudian belajar hingga menjadi bisa.
- Penulis : Kendala apa yang ditemui saat perkuliahan bauran berlangsung?
- Narasumber 4 : Pertama yaitu bagi yang tidak memiliki akses wifi di rumah, terkendala kuota yang terbatas dan juga sinyal yang tidak stabil. Kedua yaitu tidak semua orang memiliki gawai yang mumpuni dan juga belum paham memanfaatkan teknologi.
- Penulis : Apakah perkuliahan secara bauran dapat menjadi salah satu solusi agar perkuliahan tetap terlaksana di masa pandemi yang belum sepenuhnya selesai?
- Narasumber 4 : Menurut pandangan saya iya, karena ketika perkuliahan dilaksanakan secara daring, siswa tidak banyak kontak dengan orang lain. Begitu juga ketika perkuliahan dilaksanakan secara luring, mahasiswa yang datang dibatasi jumlahnya.
- Penulis : Bagaimana anda menyelesaikan persoalan tugas kuliah yang diberikan secara berkelompok, sedangkan mahasiswa belum sepenuhnya luring?
- Narasumber 4 : Yaitu untuk mahasiswa yang sudah berada di Yogyakarta bisa bertemu secara langsung dan untuk yang masih di daerah asalnya bisa ikut berdiskusi melalui zoom, google meet, hingga whatsapp.
- Penulis : Menurut anda apakah perkuliahan penulisan feature ini cocok dilaksanakan secara bauran di masa pandemi?
- Narasumber 4 : Menurut saya sangat cocok, karena akan lebih fleksibel dan lebih menjaga kesehatan mahasiswa

#### **Dialog 5. Penerapan blended learning oleh dosen pengampu mata kuliah Penulisan Feature**

- Penulis : Apa yang mendasari perkuliahan penulisan feature sehingga dilakukan secara bauran?
- Narasumber 5 : Sesuai dgn Surat Edaran Rektor UAD bahwa perkuliahan pd semester ini memakai sistem daring, luring, & bauran.
- Penulis : Bagaimana cara Bapak menangani perkuliahan yang dilakukan secara luring dan daring di waktu yang bersamaan?
- Narasumber 5 : Berkomunikasi dgn mhs bahwa perkuliahan dilaksanakan secara bauran
- Penulis : Seberapa efektif solusi perkuliahan secara bauran ini dilaksanakan pada penulisan feature?
- Narasumber 5 : Cukup efektif bagi dosen & mhs. Bagi dosen, jika ada kegiatan pd saat kuliah, kuliah daring bisa jadi pilihan. Begitu pun sebaliknya
- Penulis : Kendala apa yang ditemui saat menyelenggarakan perkuliahan bauran?

Narasumber 5 : Sinyal yang kurang stabil saat kuliah daring. Kedisiplinan waktu mahasiswa saat berkuliah tatap muka.

Penulis : Adakah hal baru penambah wawasan dari diadakannya perkuliahan penulisan feature secara bauran?

Narasumber 5 : Mahasiswa mulai terbiasa belajar dari sistem daring ke sistem luring

### Simpulan

Perkuliahan bauran yang diterapkan di mata kuliah Penulisan Feature PBSI FKIP UAD tahun akademik 2021/2022 mendapat respons positif dari mahasiswa. *Blended learning* menjadi solusi permulaan perkuliahan menuju tatanan baru pasca pandemi. Selain itu, *blended learning* juga bisa diterapkan meskipun tidak dalam kondisi pandemi. Dengan memanfaatkan teknologi yang canggih mahasiswa dan dosen tidak terbatas pada ruang dan waktu melakukan kegiatan perkuliahan. Mahasiswa menjadi belajar banyak hal di luar materi perkuliahan dan dituntut untuk bekerja dalam tim meskipun tidak dalam satu ruang. Hal itu merupakan salah satu pancingan untuk menumbuhkan kreativitas dan inovasi mahasiswa dalam memecahkan masalah.

### Persantunan

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam proses pembuatan makalah ini. Khususnya kepada Bapak Sudaryanto, S.Pd., M.Pd dan tidak lupa juga kepada teman-teman yang mengambil mata kuliah Penulisan Feature sebanyak 4 orang yang telah diwawancarai. Serta semua pihak yang turut membantu hingga terselesaikannya makalah ini. Semoga kebaikannya kembali pada diri masing - masing. Aamiin.

### Referensi

1. Setiawan R, Mardapi D, Pratama A, Ramadan S. Efektivitas Blended Learning Dalam Inovasi Pendidikan Era Industri 4.0 Pada Mata Kuliah Teori Tes Klasik Risky. *J Inov Teknol Pendidik*. 2019;6(2):148–57.
2. Dwiwogo W. Analisa Kebutuhan Pengembangan Model Rancangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning (Pbbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pemecahan Masalah. *J Pendidik Dan Pembelajaran*. 2014;21(1):71–8.
3. Ekayati R. Implementasi Metode Blended Learning Berbasis Aplikasi Edmodo. *J Edutech* Vol. 2018;4(2):50–6.
4. Ingriyani F-, Hamdani Ar, Dahlan T. Minat Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Blended Learning Melalui Google Classroom Pada Pembelajaran Konsep Dasar Bahasa Indonesia Sd. *Pembelajar J Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*. 2019;3(1):28–35.
5. Thaib D, Wahyudin D, Rahmawati Y, Riyana C. Studi Analisis Kebutuhan Terhadap Pengembangan Model Blended Learning Pada Sistem Pendidikan Jarak Jauh Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan. *J Pendidik Dasar*. 2016;8(2):107–25.
6. Handayani S, Annisya' A, Andy Pw. Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Penerapan Blended Learning Pada Mata Kuliah Evaluasi Proses Dan Hasil Belajar Di Universitas Negeri Malang. *J Pendidik Ekon [Internet]*. 2020;13(2):152–64. Available From: <https://Dx.Doi.Org/10.17977/Um014v13i22020p152>
7. Suharsono Dd. Pengembangan Bahan Ajar Menulis Feature Berdasarkan Hasil Analisis Kebutuhan Belajar Mahasiswa Program Jurnalistik Di Universitas Negeri Malang. *J Kiprah*. 2020;8(1):27–37.
8. [Video File]. 2022 Mei 2022 [Cited 2022 Jul 24]. Diunduh Dari: [https://Www.Youtube.Com/Results?Search\\_Query=Kompas+Tv+17+Mei+2022](https://Www.Youtube.Com/Results?Search_Query=Kompas+Tv+17+Mei+2022)

9. Suharsono Dd. Pengembangan Bahan Ajar Menulis Feature Berdasarkan Hasil Analisis Kebutuhan Belajar Mahasiswa Program Jurnalistik Di Universitas Negeri Malang. *J Kiprah*. 2020;8(1):27-37.